

MANAJEMEN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI PEKANBARU

Oleh : Wulandari

Wulandari0601@yahoo.com

Pembimbing: Zulkarnaini

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5

Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

This study aims to determine Fire Management in Pekanbaru and what are the inhibiting factors. The research was motivated by firefighters due to lack of planning in facilities and infrastructure such as the number of fleets such as water catchments and posts, lack of training provided by the Fire Department to fire personnel, lack of supervision on the preparation and maintenance of firefighters, existing operational technical equipment so officers firefighters arrived at the fire site for more than 15 minutes. The concept of the theory used in this study is Prajudi Atmosudirdjo's Management Theory in M. Manullang's book which includes planning, organization, penggarahan and supervision. This study used a descriptive qualitative method. In data collection researchers used observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that Fire Management in Pekanbaru has not been optimal because it is still often found that firefighters arrive late at the scene of a fire for more than 15 minutes. As for the Inhibiting Factors of Fire Management in Pekanbaru, among others, Lack of facilities and infrastructure, namely ladder cars, lack of coordination between the PLN, the Police and other agencies, and also Human Resources.

Keywords: Management, Fire Prevention

Latar Belakang

Kebakaran adalah kejadian yang tidak diinginkan oleh setiap orang dan kecelakaan yang berakibat fatal. Kebakaran ini dapat mengakibatkan suatu kerugian yang sangat besar baik kerugian materil maupun kerugian immateril. Sebagai contoh kerugian nyawa, harta, dan berhentinya proses atau jalan suatu produksi atau aktivitas, jika tidak ditangani segera maka akan berdampak bagi penghuninya.

Perkembangan pekanbaru semakin pesat, banyaknya bangunan baru dan cuaca yang rata-rata panas menyebabkan pekanbaru memiliki resiko tinggi terjadinya ancaman bahaya kebakaran. peningkatan pekanbaru dengan tingginya aktivitas pemukiman penduduk yang sangat padat menjadi wilayah pekanbaru perlu dijaga dan diantisipasi dari bahaya kebakaran.

Kota pekanbaru melakukan membutuhkan manajemen penanggulangan kebakaran yang handal dalam upaya untuk penanggulangan kebakaran suatu konsep yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, serta mengendalikan aspek keselamatan kebakaran. manajemen adalah seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen penanggulangan adalah pengaturan tentang pengelolaan sesuatu yang berpotensi merugikan dikarenakan efek dari suatu peristiwa. Bentuk dari manajemen penanggulangan kebakaran adalah pengaturan dalam mengurangi, mencegah, mempersiapkan, menanggapi, dan memulihkan.

Pemerintah Pekanbaru melakukan segala cara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan melaksanakan kinerja yang optimal dengan dibentuknya dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota pekanbaru untuk menangani berbagai masalah bencana kebakaran. kebakaran itu sendiri merupakan sebagian dari bencana alam yang dapat terjadi kapan dan dimana saja serta menimbulkan kerugian harta benda bahkan korban jiwa manusia. Permasalahan kebakaran di pekanbaru sampai saat ini masalah yang cukup serius karena akan menimbulkan kerugian berupa materil, nonmateril, dan korban jiwa.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru merupakan instansi pemerintah yang dikhususkan di bidang penanggulangan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan usaha-usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta pertolongan atau penyelamatan terhadap bencana-bencana lain.

Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru sebagai lembaga yang menangani kebakaran telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) prosedur tetap (Protap) terkait manajemen penanggulangan kebakaran yang meliputi tindakan pencegahan, penanggulangan, penyelamatan, pengawasan dan pengendalian, evaluasi dan tindak lanjut, serta rehabilitasi. Alur prosedur tetap operasi penanggulangan kebakaran meliputi penerimaan berita, persiapan

pemberangkatan, mobilisasi menuju lokasi kejadian, tiba dilokasi size up intensitas kebakaran ditempat kejadian perkara (TKP), strategi dan penyiapan operasi dan Penyelamatan dan pemadaman, pemberangkatan unit mobil dan regu cadangan, proses penyelamatan dan pemadaman, pemberangkatan unit mobil dan regu cadangan, proses penyelamatan pertolongan/perawatan korban (*rescue*) kebakaran, proses lokalisasi api dan pemadaman kebakaran/penataan lapangan.

Instansi pemerintah dalam melaksanakan tugasnya memiliki moto yaitu “PANTANG PULANG SEBELUM PADAM” secara garis besar moto yang ada di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, yaitu menggambarkan bahwa para petugas pemadam kebakaran bekerja bersungguh-sungguh hingga semuanya selesai sesuai dengan tugas mereka.

Struktur prosedur tetap operasi penanggulangan kebakaran terdiri dari kepala dinas yang membawahi kepala bidang operasional dan pengendalian membawahi tiga bagian unit yaitu kepala seksi perlindungan dan keselamatan, kepala seksi operasi dan kepala seksi pengendalian. Tim yang bertugas dilapangan ialah komandan pleton yang membawahi pimpinan/komandan regu yang didalamnya menjalankan tiga tugas yaitu operator mobil, anggota regu dan operator komunikasi.

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 tahun 2009 tentang ketentuan teknis manajemen proteksi kebakaran diperkotaan adalah segala upaya yang menyangkut sistem organisasi, personil, sarana dan

prasarana, serta tata laksana untuk mencegah mengeliminasi serta meminimalisir dampak kebakaran, bangunan, lingkungan dan kota.

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di perkotaan dimaksudkan untuk mewujudkan bangunan, gedung, lingkungan, dan kota yang aman terhadap bahaya kebakaran melalui penerapan manajemen penanggulangan kebakaran yang efektif dan efisien. Tujuan dari penanggulangan Kebakaran melalui penerapan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan adalah bertujuan untuk terwujudnya kesiapan, kesigapan, dan keberdayaan masyarakat, pengelolaan bangunan serta dinaas terkait yang mencegah dan menanggulangi kebakaran.

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2009 tentang pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan, manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan meliputi ketentuan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan meliputi ketentuan manajemen mengenai:

1. Penanggulangan kebakaran di kota
2. Penanggulangan kebakaran di lingkungan
3. Penanggulangan kebakaran di gedung termasuk ketentuan mengenai satuan relawan kebakaran (Satlakar), serta pembinaan dan pengendalian.

Dapat diketahui bahwa manajemen penanggulangan kebakaran di pekanbaru belum berjalan optimal petugas dinas

pemadam kebakaran sering sekali telat tiba dilokasi kejadian. Fenomena ini sering ditemukan akibat kurangnya persiapan dari Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

Fenomena yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perencanaan dalam sarana seperti jumlah armada, bak penampung air, pasokan air dan posko.
2. Kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk petugas pemadam kebakaran.
3. Lambatnya petugas pemadam kebakaran tiba di lokasi kebakaran.
4. Kurangnya pengawasan penyiapan dan penyiagaan tenaga pemadam, peralatan teknis operasional yang ada.

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Manajemen Penanggulangan Kebakaran Di Pekanbaru.**

Rumusan Masalah:

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen penanggulangan kebakaran di pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat manajemen penanggulangan kebakaran di pekanbaru

Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen penanggulangan kebakaran di pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat manajemen penanggulangan kebakaran di pekanbaru.

Manfaat Penelitian

a. manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu administrasi publik, terutama yang berkaitan dengan manajemen penanggulangan kebakaran.

b. Manfaat empiris sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama. Dan juga memberikan masukan kepada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan kota pekanbaru tentang manajemen penanggulangan kebakaran.

Konsep Teori

1. Manajemen

Menurut **Hasibuan (2012:9)** Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut **Prajudi AtmoSudirdjo dalam (Manullang, 2012:3)** fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1. Perencanaan atau Planning, adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan oleh karenanya lebih tepat bila perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur dan program dari suatu organisasi.
2. Pengorganisasian atau organizing, dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam

mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

3. Pengimplementasikan atau directing, adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

4. Pengendalian dan pengawasan atau controlling, dalam pelaksanaan tugas pengawasan untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjektifkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut: menetapkan alat pengukur (standar), mengandalkan penilaian (evaluation), mengandalkan tindakan perbaikan (corrective action)

2. Penanggulangan Bencana

Menurut Agus Rahmat (2010:93) manajemen bencana seperti yang didefinisikan, merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dikenal sebagai siklus manajemen bencana. Dan menurutnya tujuan kegiatan ini adalah untuk mencegah kehilangan jiwa, mengurangi penderitaan manusia, memberi informasi masyarakat dan pihak berwenang mengenai resiko, dan mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda dan kehilangan sumber ekonomis.

3. Manajemen Kebakaran

Menurut Ramli (2010) kebakaran dapat mengakibatkan bencana karena akan memusnahkan segala harta benda bahkan dapat menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang besar. Dalam bukunya pedoman praktis manajemen bencana menjelaskan pengertian bencana berdasarkan *National Fire Protection Assosiation* adalah kejadian dimana sumber daya, personil, atau material yang tersedia tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa tersebut yang dapat mengancam nyawa, sumber daya fisik, dan lingkungan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif penulis melakukan dengan cara meneliti masalah “Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Pekanbaru” . sifat penelitian deskriptif yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, dimana peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan, hasil pemotretan dan analisis dokumen, catatan lapangan, kemudian disusun sehingga menjadi serangkaian hasil penelitian yang tidak berupa rekayasa. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan studi kasus dimana peneliti hanya melakukan dengan satu tujuan saja. Studi kasus merupakan dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yang beralamat di JL. Cempaka, No. 21, Pekanbaru, Riau, Indonesia. Penulis memilih lokasi tersebut karena Dinas inilah yang menjalankan fungsi salah satunya mengenai penanggulangan kebakaran yang ditemukan fenomena seperti yang diuraikan diatas. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di tempat ini.

3. Informan Penelitian

Penelitian informan ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang mana penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat yang telah ditentukan sebelumnya. (Sugiyono, 2017:219). Penulis kemudian menetapkan beberapa pihak yang terkait menjadi informan kunci dalam penelitian manajemen penanggulangan kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

1. Kasubbag umum
2. Kasi Pemeliharaan dan Peralatan
3. Petugas
4. Masyarakat

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini yaitu data kualitatif yang bersifat deskriptif.

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun data yang penulis dapatkan ini bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang

berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara yang mendalam dan observasi mengenai Manajemen Penanggulangan Kebakaran Di Pekanbaru. wawancara dilakukan peneliti dengan informan penelitian yaitu Kasubbag Umum, Kasi Pemeliharaan, petugas, dan Masyarakat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225). Adapun data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung melalui berbagai literatur baik dari buku, media masa (cetak atau elektronik). Serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga terkait yaitu mengenai:

1. Profil Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota pekanbaru

2. Peraturan peraturan manajemen kebakaran

Data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

5. Pengumpulan Data

Pencapaian tujuan dalam suatu penelitian harus menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Berhasil tidaknya suatu penelitian banyak tergantung pada ketepatan instrumen serta metode yang dipakai dalam mengumpulkan data atau informan yang dibutuhkan. Penulis dalam usaha untuk memperoleh data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan langsung terhadap informan untuk mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, wawancara dilakukan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara, digabungkan dengan teknik observasi wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 oktober 2018. Persiapan dalam melakukan wawancara penelitian ini peneliti terlebih dahulu menetapkan informan yang akan diwawancarai. Yang kedua penelitian mempersiapkan pedoman wawancara dalam melakukan wawancara yang pertama dengan Kasubbag Umum, yang ke dua Kasi Pemeliharaan, yang ketiga petugas Dinas Pemadam Kebakaran, dan yang terakhir masyarakat.
2. Observasi
Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan menggunakan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif ini, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum yang diobservasi. Data observasi didapat dengan melakukan turun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui atau mengamati gejala-gejala apa yang terjadi Dinas Pemadam Kebakaran

Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.

3. Dokumentasi
Merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu seperti mendokumentasi wawancara penulis bersama informan Kasubbag Umum, Kasi Pemeliharaan, Petugas, Masyarakat dan lainnya.

6. Analisis Data

ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis Kualitatif, Yaitu pengelolaan atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh kemudian untuk keabsahan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sebagai kegiatan *check*, *recheck*, dan *crosscheck* melalui persepsi peneliti untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan yaitu analisis model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip dalam (Sugiyono, 2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.MANAJEMEN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI PEKANBARU

Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah manusia . berbagai macam aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti perencanaan, pengorganisasian, , pengarahan dan pengawasan. Menurut Prajudi Atmosudirdjo yang termasuk fungsi manajemen adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan. Berikut ini dibahas masing-masing fungsi dari manajemen tersebut:

1.Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. perencanaan yang maksimal dapat menghasilkan hasil yang maksimal pula di dalam organisasi. Setiap perencanaan haruslah diadakan sebagai suatu yang harus di setiap manajemen sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik. Perencanaan secara umum dapat diartikan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama yang harus dijalankan.

Perencanaan yang dilakukan oleh dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kota Pekanbaru sebagai dasar dalam melaksanakan sebuah penanggulangan kebakaran kota pekanbaru. Kemampuan dalam melakukan sebuah perencanaan pada awal tidak terlepas dari pengetahuan dan keahlian pengelolaan program itu sendiri mengenai tujuan dan sasaran yang akan diperoleh. Sebab perencanaan pada awal akan

memberikan kontribusi sangat penting yang positif bagi pengelola dalam mewujudkan visi dan misi tersebut.

Dari semua hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru yang mana berpedoman dengan penanggulangan kebakaran dengan memiliki tujuan untuk mengurangi angka kebakaran yang ada dilingkungan pekanbaru, tetapi pada kenyataannya dalam melaksanakan perencanaan itu sendiri masih terdapat kendala-kendala yang ditemui dilapangan seperti kurangnya sarana kebakaran.

2.Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan kelompok atau kelompok organisasi. Pengorganisasian juga merupakan suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Proses pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan,yakni disamping pengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, juga akan diikuti sertakan pula dengan pengelompokkan fasilitas dan bahan yang diperlukan dalam pengelolaan tugas tersebut, dibawah ini dipaparkan empat langkah pokok dalam proses

pengorganisasian tersebut seperti dikemukakan para ahli, yakni:

1. Merinci semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Semua aktivitas harus dirinci, mendetail.
2. Merinci semua keahlian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan semua tugas dan kegiatan yang diperlukan.
3. Membagi-bagikan tugas, aktivitas, wewenang dan tanggung jawab kepada seseorang atau kelompok orang secara logis, sehingga membentuk suatu struktur organisasi.
4. Menentukan aturan main atau mekanisme pengelolaan aktivitas tersebut. Mekanisme ini dapat berfungsi untuk mrngkoordinasikan seluruh aktivitas dalam kesatuan yang harmonis.

Disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam penetapan tugas, dan fungsi telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing tetapi dalam pembagian wewenang kepada bawahan dianggap sudah bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Manajemen yang dapat berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi

kegiatan berbagai unsur organisasi yang efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Pengarahan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru dalam memberikan saran dan pembinaan sering dilakukan setiap minggunya walaupun terkadang terjadi miss komunikasi antara pekerja lapangan tetapi dalam perintahnya atau instruksi telah dilakukan sesuai dengan proses dan prosedurnya.

4. Pengawasan

Secara umum pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan, pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Demikian juga halnya dalam pelaksanaan tugas pengawasan, untuk mempermudah pelaksanaan dalam merealisasi tujuan harus pula dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan. proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjektif apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

- a. Menetapkan alat pengukur (standar)

- b. Mengadakan penilaian
- c. Mengadakan tindakan perbaikan .

Dari seluruh wawancara diatas , diketahui bahwa di dinas tersebut tidak adanya terjadi penyimpangan di lapangan dengan ini dapat dikatakan bahwa petugas telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga saat mereka bertugas tidak adanya penyimpangan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru terjun langsung ke lapangan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaannya, dan hasil nantinya. apabila terjadi kendala terjadi di lapangan maka dilakukan dicari solusi, tindakan serta penyelesaiannya.

B.Faktor-faktor Penghambat Manajemen Penanggulangan Kebakaran Di Pekanbaru.

1.Koordinasi

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Koordinasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Tanpa koordinasi, individu-individu akan kehilangan pegangan atas peran mereka dalam organisasi.

Faktor penghambatnya kurangnya koordinasi antara Dinas dengan pihak masyarakat jarang dilakukan terkait dengan penanggulangan kebakaran. oleh karena itu dibutuhkan pemimpin yang tegas dan adil dalam pelaksanaan di lapangan dan bisa

mempertegas bawahannya untuk berkoordinasi yang baik dengan masyarakat serta dinas terkait supaya tidak ada terjadi kesalahan.

2.Partisipasi Masyarakat

Dalam melaksanakan penanggulangan kebakaran partisipasi masyarakat sangat diperlukan partisipasi karena dengan adanya partisipasi sangat berperan penting. Selain partisipasi kondisi alam dan masyarakat sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pelaksanaan dilapangan.

Faktor Penghambat dalam manajemen penanggulangan kebakaran dipekanbaru adalah bahwa masih banyaknya penduduk kota pekanbaru yang belum mendukung pelaksanaan pemadam kebakaran. dikarenakan seringkali masyarakat pekanbaru lebih mementingkan diri sendiri saat mereka berada di jalan sehingga mobil pemadam kebakaran tidak diberikan ruang atau jalan saat mereka menuju kelokasi sehingga pemadam kebakaran telat di lokasi. bukan itu saja seringkali masyarakat berkerumun di rumah warga yang terbakar sehingga petugas kesulitan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

3.Sarana Dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan atau maksud organisasi publik. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, program dan kegiatan pada suatu instansi atau organisasi publik. Pada dasarnya sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang

tidak bergerak seperti gedung, ruang dan tanah.

Sarana dan prasarana juga mempunyai arti dan maksud yang sama dengan istilah perbekalan kantor. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi publik dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru menjalankan tugasnya adalah belum maksimal karena masih kekurangan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam penanggulangan kebakaran. sehingga ini menjadi kendala dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran. sehingga petugas tidak dapat tepat waktu yaitu 15 menit ke lokasi kejadian .

4.Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan penanggulangan kebakaran Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan.pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Faktor penghambat Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru masih kurangnya pelatihan-pelatihan pada petugas pemadam kebakaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Pekanbaru:

1. Manajemen penanggulangan kebakaran Pemukiman Penduduk yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru belum sepenuhnya berjalan optimal. Menurut Peraturan Pekerjaan Umum Nomor 20 Tahun 2009 Petugas harus tiba kelokasi kejadian kebakaran 15 menit ke lokasi kejadian. Faktanya petugas Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru belum bisa memenuhi waktu tanggap 15 menit, petugas hanya bisa sampai ke lokasi kebakaran 18 menit. Penyebabnya adalah kurangnya persiapan petugas dinas pemadam kebakaran, petugas masih kurang standby dalam menghadapi penanggulangan kebakaran. akibatnya seringkali rumah hangus duluan baru petugas tiba sampai ke lokasi kejadian.
2. Faktor yang menjadi penghambat manajemen penanggulangan kebakaran di Pekanbaru
 - a. Kurangnya Koordinasi antara Petugas Pemadam Kebakaran terhadap Kepolisian, PLN, Linmas, camat dan instansi sehingga petugas pemadam kebakaran terkendala dalam menjalankan tugasnya.
 - b. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pemadam kebakaran contohnya saat petugas dalam perjalanan menuju ke lokasi kebakaran sering sekali pengendara motor atau mobil tidak memberikan jalan

kepada pemadam kebakaran sehingga mobil pemadam kebakaran sulit tiba ke lokasi, dan juga pada dinas pemadam kebakaran tiba kelokasi kebakaran sering sekali masyarakat berkerumun di rumah yang terbakar sehingga petugas kesulitan memadamkan api.

- c. Sarana dan prasarana masih kurangnya Mobil pemadam kebakaran, pos, pasokan air sehingga pemadam kebakaran tidak optimal dalam menjalankan tugasnya.
- d. Masih kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di personil pemadam kebakaran sehingga dalam melakukan tugasnya tidak berjalan optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dibahas diatas maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Perlunya perencanaan penambahan jumlah pos, armada, air, bak penampung untuk menghasilkan kinerja yang optimal.
2. Perlunya diadakan pelatihan-pelatihan bagi personil yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Pekanbaru.
3. Perlunya pengawasan untuk Hydrant air bagi petugas dinas pemadam kebakaran.
4. Perlunya persiapan, penyiagaan, terhadap tenaga pemadam, peralatan-peralatan pemadam kebakaran sehingga apabila terjadi kebakaran petugas dengan tanggap langsung pergi ke lokasi kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Darwis, Muhammad dkk. *Dasar-Dasar Manajemen (buku ajar)*. Pekanbaru: Unri.
- Hasibuan, Melayu. 2005. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Kasim. 2005. *Manajemen Perubahan*. Bandung: Alfabeta.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi.
- Manullang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marnis. 2009. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Meleong, Lexy, J. 2004. *Metedologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.
- Ramli, Soehatman. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran*. Jakarta: Dian rakyat
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- _____. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukanto. 2015. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoto. 2002. *Dasar-Dasar organisasi dan manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Salam. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Jembatan.

Syamsu. 2000. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.

Terry., G. R. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

Purnomo, dan Sugiantoro. 2010. *Manajemen Bencana*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: Uir Press.

Wijayanti, dan Sari. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cindekia Press.

Karya Ilmiah

Sujiah (2017). *Analisis Pelaksanaan Program Manajemen Penanggulangan Kebakaran Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Tesis.

Kiswanto (2015). *Manajemen Penanggulangan Bencana Badan penaggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Serang*. Administrasi Negara. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. Skripsi.

Della Harlinda (2016). *Manajemen Operasional Badan PenanggulanganBencana Kebakaran Daerah Terhadap Pencegahan Kebakaran Pemukiman Penduduk di Kota Pontianak*. Administrasi

Negara. Universitas Tanjung Pura Pontianak. Skripsi.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20 tahun 2009 Tentang Ketentuan Teknis Manajemen Kebakaran Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.